

Strategi Penanaman dan Pelaksanaan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini

Strategies for Embedding and Implementing Moral And Religious Values in Early Childhood

Yudia Rahma¹, Raihana²

^{1,2}Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28284 Pekanbaru, Indonesia
e-mail: raihana@fis.uir.ac.id

ABSTRACT



The purpose of this research was to find out how the implementation of moral and religious values was instilled in children at the Harapan Bunda Sungai Pagar PAUD Post, Kampar Kiri Hilir District, Kampar Regency. Qualitative research with a descriptive approach is the research method used in this research. This involved two main informants, namely teachers at the PAUD Post and one person as a supporting informant, namely the Principal of the PAUD Post School. Data collected for research uses interviews, observation and documentation. Meanwhile, analyzing this research begins with collecting data, reducing the data, then presenting the analyzed data and finally withdrawing the data for verification. The results of this research show that the instillation of moral and religious values at the Harapan Bunda PAUD Post is carried out by teachers through 1) the storytelling method, this method is used because it is considered effective in instilling religious and moral values in children, children understand more quickly if the instillation of religious moral values is carried out. by telling stories. 2) habituation, this method is carried out daily through examples given by the teacher and this is always done so that children become accustomed to it and 3) conversations between the teacher and students.

Keywords: Religious Moral Values, Instilling Values, Early Childhood

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan nilai moral dan agama ditanamkan pada anak di Pos PAUD Harapan Bunda Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menjadi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana melibatkan dua orang informan utama yaitu guru di Pos PAUD dan satu orang sebagai informan pendukung yaitu Kepala Sekolah Pos PAUD. Data yang di kumpulkan untuk penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara untuk menganalisa penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data , mereduksi data kemudian menyajikan data yang sudah dianalisa tersebut dan terakhir melakukan penarikan data untuk diverifikasi. Adapun hasil dalam penelitian ini bahwa penanaman nilai moral dan agama di Pos PAUD Harapan Bunda dilakukan oleh guru melalui 1) metode bercerita, metode ini dilakukan karena dianggap efektif untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak, anak lebih cepat mengerti jika penanaman nilai moral agama dilakukan dengan bercerita. 2) pembiasaan, metode ini dilakukan sehari-hari melalui contoh-contoh yang di berikan oleh guru dan hal tersebut selalu dilakukan sehingga anak menjadi terbiasa dan 3) bercakap-cakap antara guru dengan siswa.

Kata Kunci: Penanaman Nilai, Moral Agama, Anak Usia Dini

FIRST RECEIVED: 2024-03-18	REVISED: 2024-09-17	ACCEPTED: 2024-09-20	PUBLISHED: 2025-04-13
 https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(1).16617		Corresponding Author: Yudia Rahma	
		AJAIP is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International	Published by UIR Press

PENDAHULUAN

Manusia adalah cipataan Allah SWT yang penciptaannya sangat sempurna di atas muka bumi ini. Dikatakan paling sempurna karena manusia memiliki hati dan akal fikiran. Hati dan akal fikiran yang dimiliki manusia inilah yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk Allah lainnya. Selain itu Allah SWT juga telah menitipkan segenap potensi kepada manusia sehingga dengan potensi tersebut manusia mengembangkan kehidupannya. Dan salah satunya yang dapat dikembangkan adalah melalui pendidikan, tantangan bagi pendidik dalam pelaksanaan pendidikan adalah bagaimana mempersiapkan anak untuk dapat hidup dalam lingkungan saat ini dan kehidupannya yang akan datang (Komariyah, 2014).

Anak merupakan sumber daya manusia yang penting dan perlu dipersiapkan masa depannya karena anak merupakan investasi yang sangat berharga sehingga diperlukan sebuah pendidikan yang tujuannya membentuk generasi penerus bangsa, seperti yang diungkapkan oleh Mutmainnah (Mutmainnah, 2021) bahwa anak merupakan sumber daya manusia dan investasi yang berharga dan penting sehingga perlu dipersiapkan masa depannya dan salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan menjadi suatu hal yang penting untuk diberikan kepada anak sejak dini. Dengan adanya pendidikan inilah maka akan terbentuk generasi sebagai penerus bangsa, menjadi manusia yang cerdas serta manusia yang berbudi perkerti.

Mengenai pendidikan ini tercantum dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 122 yang berbunyi :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Q.S At-Taubah:122) (dalam Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah 2012)”.

Dari penjelasan ayat di atas tergambar bahwa menuntut ilmu adalah hal yang sangat penting. Terutama ilmu agama. Bagi mereka yang menuntut ilmu dan memahami ajaran agama, maka akan Allah mudahkan kita untuk menjaga diri dari kesesatan dan menjauhi larangannya.

Oleh karena itu, Pendidikan adalah proses pembimbingan yang dilaksanakan dengan kesadaran penuh oleh pendidik terhadap perkembangan mental, fisik, jasmani dan rohani anak didik yang bertujuan untuk terbentuknya kepribadian dan hal ini merupakan yang utama. Seperti ketika orang tua mendidik anaknya, guru mendidik muridnya, sehingga pendidikan menyangkut seluruh pengalaman (Ananda, 2017).

Begitupun pada penanaman nilai moral dan agama pada anak juga harus dilakukan secara sadar oleh pendidik, orang tua dan masyarakat. Penanaman nilai moral dan agama pada dunia pendidikan menurut Zuhaini (Zuhaini, 2019) akan mudah tercapai apabila saling bersinergi antara guru, orang tua dan anak didik itu sendiri, terjadinya keseimbangan antara tiga unsur ini akan menghasilkan kerja sama yang baik. Begitupun pengalaman-pengalaman yang akan didapati oleh anak akan terinternalisasi dan membentuk kepribadian anak jika dibimbing dan diarahkan oleh orang tua dengan baik.

Nilai moral dan agama pada anak usia dini perlu untuk diintegrasikan ke dalam diri anak dan hal ini pertama kali mulai diperkenalkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang terjadi pada tatanan kehidupan bersama yang didasari nilai-nilai hidup manusia (Nuryani, 2015). Proses pengenalan ini dimulai melalui pengenalan tentang adanya Tuhan, berbagai simbol-simbol keagamaan dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan Khasanah (Khasanah, 2016) bahwa salah satu tugas guru adalah sebagai fasilitator bagi murid dalam proses belajar mengajar, diantaranya harus menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak didiknya. Peran penting guru lainnya adalah dengan cara guru menjadi model pada perilaku-perilaku baik lainnya. Misalnya, mau berbagi baik dengan teman maupun dengan orang yang membutuhkan, bersalaman dengan mencium tangan orang yang lebih tua, tidak mudah marah serta mudah memberi maaf. Perilaku-perilaku tersebut jika dilakukan secara terus menerus akan menjadi suatu kebiasaan lalu menetap dan menjadi sebuah perilaku moral yang baik.

Selain itu pendidik menurut Nauli (Raihana, 2020) juga dapat menjadi perantara moral anak dengan memberikan stimulasi, stimulasi yang dilakukan dalam bentuk hukuman yang berfungsi untuk meminimalisir perilaku salah dan memberikan penghargaan yang tujuannya untuk mempertahankan perilaku benar.

Salah satu hal yang penting menurut Komariyah (Komariyah, 2014) adalah pemberian pendidikan sejak usia dini karena pada usia ini terjadi proses pembentukan karakter dan kepribadian anak. Saat ini perkembangan yang terjadi pada anak bersifat berkesinambungan, artinya apa yang terjadi pada tahap awal akan berpengaruh terhadap tahapan selanjutnya. Oleh sebab itu, pemberian pendidikan agama sudah seharusnya diberikan kepada anak sejak dini yang bertujuan untuk membentuk anak yang beriman, bertaqwa dan berkepribadian yang baik. Begitupun pada pendidikan moral juga harus diberikan sejak anak berusia dini.

Pemberian pendidikan di awal kanak-kanak merupakan pendidikan pertama yang menjadi pondasi dan berperan sangat penting yang tujuannya adalah pengembangan dalam berbagai aspek perkembangan anak serta akan menjadi bekal untuk persiapan anak ketika masuk pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan yang diselenggarakan di TK memiliki perbedaan dengan penyelenggaraan pendidikan pada jenjang pendidikan lainnya, sehingga penyelenggaraan pendidikan di taman kanak-kanak harus disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak. Yang menjadi titik fokus pendidikan yang dilakukan di Taman Kanak-kanak bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh aspek potensi anak. Diantara aspek yang pantas dikembangkan, yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral.

Sesuai dengan Kemendikbud 146 Tahun 2014 menyatakan bahwa dalam lingkup perkembangan nilai agama dan moral untuk tingkat pencapaian perkembangan anak kelompok usia 5-6 tahun mereka sudah mampu mengenal agama yang dianut, membiasakan diri untuk melakukan ibadah sehari-hari, memahami perilaku mulia seperti jujur, penolong, sopan, hormat kepada yang lebih tua, dan sebagainya. Selain itu juga dapat membedakan mana perilaku yang baik dan buruk, mengetahui ritual-ritual keagamaan dan hari-hari besar keagamaan, serta menghargai dan menghormati agama orang lain.

Penanaman nilai agama dan moral pada anak sangat penting untuk dilaksanakan segera pada lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini khususnya di Pos PAUD Harapan Bunda Sungai. Dengan adanya penanaman agama dan moral yang dilakukan sejak dini

tersebut maka anak akan lebih awal mengetahui siapa tuhan nya yaitu Allah SWT dan selalu berperilaku baik.

Jika didasarkan pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti melihat ada beberapa kegiatan perkembangan yang dilakukan terhadap nilai-nilai moral dan agama yang diterapkan di Pos PAUD Harapan Bunda Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir secara umum cukup baik. Terlihat dari cara anak menghormati orang yang lebih tua, membaca doa-doa sehari-hari, dan berperilaku sopan pada guru. Namun masih ada beberapa anak yang perkembangan nilai moral agamanya masih belum berkembang dengan baik. Ada anak yang masih suka membuka jilbab pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, ditemukan juga anak yang tidak membaca doa makan sebelum makan bersama dengan teman-temannya (hal ini terjadi berulang), dan lain sebagainya. Melihat beberapa hal di atas maka perlu adanya penelitian mengenai penanaman nilai moral pada anak usia dini di Pos PAUD Harapan Bunda Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir.

Uraian-uraian di atas pada akhirnya meyakinkan peneliti agar tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif berjudul “Penanaman Nilai Moral Agama Pada Anak di Pos PAUD Harapan Bunda Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru di Pos PAUD berjumlah 2 orang. Keduanya menjadi informan utama dan 1 orang kepala sekolah Pos PAUD Harapan Bunda sebagai informan pendukung. Sementara itu untuk wawancara, observasi dan dokumentasi menjadi bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan dimulai dari data-data yang dikumpulkan, kemudian data tersebut di reduksi, lalu data yang sudah direduksi di sajikan dan terakhir dilakukan penarikan kesimpulan atau menverifikasi data yang sudah disajikan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa data yang sudah dilakukan secara deskriptif oleh peneliti pada guru Pos PAUD sebagai informan melalui wawancara dan observasi yang menghasilkan metode pembelajaran yang bisa dipakai oleh guru yaitu dengan metode bercerita, bercakap-cakap dan perilaku pembiasaan. Sesuai dengan analisis data deskriptif yang dilakukan, berikut uraian hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Metode bercerita

Jika dalam proses belajar mengajar maka sudah seharusnya peserta didik dilibatkan secara aktif baik dilibatkan secara mental, fisik dan sosial, sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi mudah dipahami serta lama dan kuat dalam mengingat oleh peserta didik. Guru bisa memilih strategi atau metode sesuai dengan *multiple intelligences* untuk digunakan, gaya belajar peserta didik, dan modalitas belajar peserta didik.

Untuk metode bercerita sendiri menurut Hidayat (Hadisa, 2017) merupakan metode yang memuat isi cerita atau dongeng yang dapat ditanamkan berbagai macam nilai-nilai kebaikan, seperti nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya dan sebagainya.

Hal tersebut juga dilakukan oleh bunda ER dan EY di Pos PAUD Harapan Bunda Sungai Pagar, yaitu menggunakan metode bercerita dalam menanamkan nilai moral agama pada anak. Seperti mengenalkan atau menyebut ciptaan Allah SWT, menceritakan bagaimana berperilaku sopan santun dan jujur, dan menyebutkan hari-hari besar agama. Guru berusaha untuk bercerita sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan anak, baik dari bahasa yang digunakan, media yang dipakai serta langkah-langkah dalam pelaksanaannya yang bertujuan agar menjadi lebih efektif, menyenangkan serta mampu berkomunikasi pada anak dengan baik.

Seperti yang dijelaskan oleh Nurhayati, dkk (Nurhayati, Muazimah, & Raihana, 2018) bahwa penggunaan metode paling banyak digunakan di taman kanak-kanak adalah dengan metode bercerita. Metode bercerita atau mendongeng yang disampaikan dengan lisan kepada anak harus menarik perhatian anak, metode ini menjadi salah satu metode yang memberikan pengalaman belajar yang berharga kepada anak TK. Tetapi tentunya semua ini tidak terlepas dari nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Menurut Nata (Raihana, 2020) metode bercerita merupakan metode yang sangat disukai oleh anak-anak, karena metode ini memiliki daya tarik yang kuat sehingga bisa menyentuh perasaan anak-anak, selain itu metode ini juga memiliki pengaruh yang kuat dan luar biasa untuk bisa menarik perhatian yang mendengar dan membuat seseorang bisa mengingat segala kejadian dalam sebuah cerita dengan cepat.

Metode bercerita juga dapat mengubah etika atau perilaku sopan santun maupun perilaku jujur pada anak-anak, hal ini terjadi disebabkan adanya sebuah cerita yang mampu menarik anak-anak untuk menyukai dan memperhatikan, serta merekam peristiwa dan imajinasi yang ada dalam cerita. Selain itu bercerita dapat pula memberikan pengalaman dan pembelajaran moral melalui sikap-sikap dari tokoh yang ada dalam cerita (Trisnawati, 2015).

Melalui metode bercerita perilaku jujur dan sopan santun yang ditanamkan sejak usia dini akan tumbuh subur dan terus terjaga dengan baik dalam setiap diri anak. Ini akan menjadi benteng pertahanan bagi anak dari melakukan sikap-sikap tidak terpuji seperti berbohong, berkelahi, tidak sopan dan sebagainya. Selain itu keberhasilan metode ini juga didukung oleh bagaimana cara guru dalam menyampaikan nilai-nilai moral, nilai kejujuran, nilai sopan santun, mengenalkan agama pada anak melalui interaksi dan komunikasi yang baik.

Metode Pembiasaan

Pembentukan karakteristik, kepribadian dan perilaku moral anak menjadi peran yang sangat penting untuk dilakukan dilembaga pendidikan seperti sekolah. Penanaman nilai agama pada anak maka terciptalah manusia yang takut akan tuhan dan religius. Agar hal ini terwujud maka pendidikan anak harus dimulai sejak usia dini sehingga anak akan menjadi penerus bangsa yang memiliki perilaku yang baik.

Untuk merealisasikan pernyataan di atas maka pendidikan harus mampu mengintegrasikan antara pendidikan di sekolah, di dalam keluarga serta ketika anak berada di lingkungan masyarakat. Ada banyak cara untuk memperkenalkan nilai moral dan agama pada anak seperti memperkenalkan cara-cara bagaimana beribadah, membaca dan menghafal doa-doa pendek lalu melakukan pembiasaan terhadap perilaku-perilaku tersebut. Pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan Zuriyah (Zuriyah, 2007) dalam bukunya yang menyebutkan bahwa nilai moral dan agama yang ditanamkan pada anak di usia dini bisa dilakukan melalui proses pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari anak.

Demikianlah sangat jelas terlihat bahwa berperilaku baik harus dibiasakan sejak kecil, begitupun perilaku sopan santun dan cara beribadah juga sudah diperkenalkan sejak dini.

Menurut Susanti & Yasin (Susanti & Yasin, 2020) metode pembiasaan menjadi salah satu upaya sadar yang dilakukan dengan tujuan membentuk kepribadian anak dalam mempersiapkan dirinya ketika menjalani proses kehidupan yang mendukung karirnya kedepan, disertai dengan melatih anak untuk patuh serta taat kepada Allah SWT dan menjauhi larangannya. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sangat membantu guru dalam memberikan pembelajaran dan pengajaran terhadap anak di Sekolah yang tujuannya untuk menumbuhkan serta mengembangkan kecerdasan jiwa mereka terhadap nilai-nilai ketauhidan yang murni, nilai kereligiuitasan yang bersih dan luhur, memiliki budi perkerti serta memiliki adab dan etika yang baik dalam beragama.

Dari uraian di atas terlihat bahwa pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari menjadi cara jitu dan efektif untuk melakukan penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini, seperti mengerjakan segala ritual ibadah sehari-hari dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan lainnya.

Hal ini juga terlihat pada informan dalam penelitian ini yaitu Bunda ER yang memaparkan bahwa penanaman nilai moral agama pada anak sangat efektif jika dilakukan dengan metode pembiasaan seperti, membiasakan anak-anak untuk melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-harinya dan juga mempraktikkan doa-doa sebelum dan sesudah melakukan berbagai kegiatan. Hal ini diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi yaitu menunjukkan sikap yang taat ibadah, baik, tawadhu, dan memiliki perilaku yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain sehingga perilaku anak dapat terjaga.

Metode bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap merupakan salah satu metode yang sudah banyak digunakan di berbagai lembaga Pendidikan di Indonesia. Metode ini menjadi salah satu cara berbicara yang dilakukan dalam bentuk interaksi tanya jawab antara anak dengan anak atau antara guru dengan anak. Pemilihan metode bercakap-cakap yang digunakan guru harus didasari dengan alasan yang rasional dan kuat, serta di iringi dengan adanya beberapa hal atau faktor yang mendukung dipilihnya metode tersebut. Diantaranya melihat karakteristik dari tujuan kegiatan serta karakteristik dari anak yang diajar.

Tujuan dilihatnya karakteristik adalah untuk mengembangkan kreativitas, dalam rangka pengembangan bahasa pada anak, pengembangan emosi meliputi kontrol dan pengelolaan emosi tersebut, pengembangan motorik anak baik motorik halus maupun motorik kasar kemudian dalam hal pengembangan nilai etika dan adab anak serta pengembangan sikap. Sebagaimana yang dilakukan oleh Bunda ER dan Bunda EY selaku guru kelas kelompok B, selain melalui bercerita guru juga menggunakan metode bercakap-cakap baik itu di dalam inti pembelajaran maupun di akhir pembelajaran.

Bercakap-cakap menurut Yuliana (Yuliana, 2013) berperan penting dalam perkembangan anak, hal ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dengan orang lain. dalam perkembangannya anak suka sekali dengan bertanya, sehingga aktivitas bercakap-cakap dapat memberikan pengetahuan kepada anak. Selain itu melalui bercakap-cakap juga, dapat mengajarkan anak tidak hanya tahu akan aturan saja tetapi juga mengajarkan berbagai nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini dilakukan

agar anak dapat membangun dan menjalin hubungan yang dapat diterima oleh lingkungan sosial sekitar dengan baik.

Oleh karena itu, bunda ER memaparkan bahwa memberikan metode bercakap-cakap merupakan langkah yang tepat dan efektif untuk mengembangkan nilai moral dan agama pada anak. Selain itu anak juga dilatih untuk berani berinteraksi melalui komunikasi verbal yang dilakukan dan keseriusan anak dalam mendengar ketika guru menyampaikan dan memancing untuk berinteraksi. Hal yang sama juga dikatakan oleh Agustini, Wirya, & Ujianti (Agustini, Wirya, & Ujianti, 2017) bahwa dalam menyampaikan pengembangan nilai moral, agama dan bahasa salah satunya melalui metode bercakap-cakap. Diantara bentuk yang dapat dilakukan dalam metode bercakap-cakap adalah bentuk tanya jawab sederhana dan bersifat santai (tidak formal) antara guru dengan anak atau anak dengan anak.

SIMPULAN

Pelaksanaan penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini di Pos PAUD Harapan Bunda Sungai Pagar sangat baik dan dapat dikatakan berhasil serta telah dilaksanakan dengan maksimal di kelas kelompok B. Kegiatan dilaksanakan dan diberikan oleh guru telah berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan anak yaitu sebagai berikut: 1) proses penanaman nilai agama dan moral di Pos PAUD Harapan Bunda Sungai Pagar sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat dalam hal penanaman nilai aqidah, nilai ibadah serta penanaman nilai akhlak yang disesuaikan dengan perkembangan, karakteristik dan kemampuan anak didik. Nilai moral dan agama yang ditanamkan oleh guru kepada anak di kelas kelompok B yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Dari segi nilai aqidah yaitu guru mengenalkan tentang rukun islam. Sementara untuk nilai ibadah dapat berupa ketika anak mulai menirukan pelaksanaan kegiatan ibadah secara sederhana seperti tata cara wudhu dan sholat yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Sedangkan dari nilai akhlak meliputi akhlak terhadap guru, orang tua, dan teman sebayanya. 2) Metode yang digunakan dalam penanaman nilai moral dan agama pada anak di Pos PAUD Harapan Bunda Sungai Pagar, meliputi: metode bercerita, metode pembiasaan dan metode bercakap-cakap.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. P., Wirya, I. N., & Ujianti, P. R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Gugus Kecamatan Buleleng. *E-jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2).
- Ananda, R. (2017). Impementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1 (1), 2-10.
- Hadisa, P. (2017). Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyyah*, 87-95.
- Khasanah, H. d. (2016). Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat MI Nurul Ngalian Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36 (1), 4-5.
- Komariyah, N. (2014). Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral di Taman Kanak-Kanak Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014. . Purwokerto: *Skripsi*: STAIN Purwokerto.
- Mutmainnah. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Dalam Kegiatan Bercerita Pada Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 1 Sungguminasa Kabupaten Gawa. Makassar: *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Nurhayati, S., Muazimah, A., & Raihana. (2018). Pengenalan Narkoba Pada Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Metode Bercerita. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 1(2). 93-101.
- Nuryani, S. (2015). Studi Deskriptif Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Lokalisasi Sunan Kuning Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang. *BELIA: Early Childhood Education Papers*. 4 (2). 17-23.
- Raihana. (2020). Optimalisasi Fungsi Keluarga Terhadap Penanaman Nilai Moral dan Agama Pada Anak. *Jurnal Al-Abyadh*. 3 (2). 99-109.
- Susanti, U. V. (2020). Metode Pembiasaan Dalam Perkembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Terhadap Perilaku Belajar Anak. *Jurnal pendidikan anak usia dini*. 2 (2), 5-6.
- Susanti, U. V., & Yasin, A. (2020). Metode Pembiasaan Dalam Perkembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Terhadap Perilaku Belajar Anak. *Qurrati: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2 (2), 1-19.
- Trisnawati. (2015). Kajian Struktural dan Nilai Moral dalam Cerita Pendek Keagamaan serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 1 (1). 77-84 ISSN: 2443-1435.
- Yuliana, L. (2013). Penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini. *Jurnal ilmiah WUNY*. 15(1), 1-10.
- Zulhaini, Z. (2019). Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak. *Al-Hikmah. Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*. 1(1), 1-15.
- Zuriah, N. (2007). *Pendidikan moral & budi pekerti dalam perspektif perubahan: menggagas platform pendidikan budi pekerti secara kontekstual dan futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.